

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global yang melanda berbagai Negara khususnya Indonesia, menjadikan kondisi perekonomian tidak stabil dan makin terpuruk dan terjadinya kesenjangan sosial yang mencolok dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam rangka mengurangi kesenjangan dalam masyarakat serta menekan angka kemiskinan dan pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan dalam masyarakat pada tingkat terendah yang harus dibangun secara terencana, bertahap, dan keseimbangan.¹

Salah satu tujuan nyata dari pemerataan yang dilakukan pemerintah adalah terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat. Kesejahteraan tidak diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan lahiriah semata akan melainkan meliputi kebutuhan batiniah. Dalam pembangunan masyarakat Indonesia, kesejahteraan meliputi kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan jasmani maupun rohani serta pemenuhan kebutuhan materiil untuk mencapai taraf kehidupan yang baik. Kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita luhur proklamasi yang dijabarkan dalam program

¹Muhyanto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Hlm.171.

pembangunan nasional memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat kecil.²

Perekonomian dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumber daya apa saja yang bisa dimanfaatkan diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat. Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengarahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama dalam perekonomian.

Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk tersebar keempat di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar tentu diikuti tingkat kebutuhan bahan pangan yang tinggi pula, termasuk susu sapi.³ Kebutuhan masyarakat akan susu sapi terus meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Sebagai bahan pangan yang kaya akan zat gizi, susu

² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 107.

³ Dawud Achroni, *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017), hlm. 13

dikonsumsi oleh banyak sekali orang dari berbagai umur, mulai dari bayi hingga lansia.

Pengembangan peternak sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal ini memberikan peluang bagi peternak, terutama peternak sapi perah rakyat untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi dari keadaan tersebut pengembangan peternak sapi perah agar lebih eksis dalam penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan hidupnya.

Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju, secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proposional mampu meningkatkan produksi akan tetapi dalam prakteknya para peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut. Pemeliharaan sapi perah masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam pemeliharaannya, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun menurun.

Menurut kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Wemi Niamawardi mengatakan populasi sapi perah di Jawa Timur pada tahun 2019 jumlahnya kini mencapai 280.364 ekor. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur nomor satu yang berkontribusi terhadap nasional di seluruh Indonesia. Sedangkan Produksi sapi perah di Jawa Timur saat ini 5400 ton dan bisa memberikan kontribusi terhadap nasional sekitar 55 persen.

Sedangkan peternak sapi perah sebanyak 52.298 orang dan 65 unit koperasi. Namun yang memberikan pemasaran kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) hanya 52 unit koperasi.

Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 populasi peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebanyak 25.229 ekor sapi perah yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menduduki peringkat ketiga setelah Malang sebanyak 81.150 ekor dan peringkat kedua dan Pasuruan sebanyak 86.847 ekor di peringkat pertama.⁴ Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tulungagung termasuk penyumbang ekonomi terbesar di sektor peternakan sapi perah dalam hal pemenuhan kebutuhan susu sapi perah.

Untuk mempertahankan kontribusi susu, para peternak melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan modal untuk modal usaha yang terbatas, kita bisa berinvestasi dengan membeli 1-2 ekor sapi. Sumber modal utama budidaya sapi perah adalah sebagai berikut:⁵

- a. Modal sendiri

Uang yang digunakan untuk modal usaha murni dari diri kita sendiri.

- b. Kredit usaha kecil

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2020

⁵ Achroni. Kiat..., hlm. 51-52

Pada awal usaha, peternak biasanya susah untuk mendapatkan modal. Hal ini bisa di atasi dengan mencari pinjaman lunak dari bank atau koperasi.

c. Kemitraan

Langkah ideal untuk peternak yang tidak mempunyai modal. Namun harus ada perjanjian antara kedua pihak sehingga sama-sama mendapat keuntungan.

2. Material, dari segi material sebagai berikut:

a. Kandang

Dalam membuat kandang sapi perah sebaiknya dirancang agar memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, enak dan nyaman untuk pekerja, dan efisien untuk tenaga serta peralatan penunjang.⁶

b. Pakan

Pakan sapi perah harus memenuhi hidup pokok, pertumbuhan fetus, dan produksi susu. Pakan yang baik harus cukup mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air susu. Defisiensi kalsium pada ternak sapi perah dapat menyebabkan demam susu.⁷

c. Dan peralatan pendukung lainnya.

⁶ Achroni. Kiat, hlm. 43

⁷ Ibid., hlm.68

3. Produksi susu sapi perah

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak yang menghasilkan susu yang sangat dominan dibanding dengan ternak lainnya, seperti domba, unta, dan lain-lain. sapi perah sendiri sangat efisien dalam mengubah konsentrat dan tanaman hijauan menjadi susu yang banyak manfaatnya. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah berupa susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan dengan baham makanan lainnya, dan juga gizi yang terkandung dalam susu sangat lengkap dan baik untuk kesehatan tubuh.

4. Pengolahan Limbah

Kotoran sapi yang selama ini dianggap sebagai limbah pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk:

a. Biogas

Kotoran sapi perah dapat diproses menjadi biogas, sebagai pengganti bahan bakar untuk memasak.

b. Pupuk kandang

Selain diproses dijadikan biogas, kotoran sapi dapat diolah menjadi pupuk organik, dan untuk mengurangi pencemaran. Pupuk organik ini memiliki nilai ekonomis tinggi sebab sangat diminati di pasaran.

Di dalam islam bermuamalah atau melakukan kegiatan ekonomi tidak hanya memikirkan tentang sebuah keuntungan. Menurut Heri Sudarsono dalam bukunya, Ekonomi islam merupakan ilmu yang

mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam. Sedangkan menurut Mursyid Al-Idrisiyah mendefinisikan ekonomi islam dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, yaitu seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As- Sunnah yang diijtihadi oleh mursyid.⁸ Dalam ajaran islam juga diatur berbagai cara bermuamalah yang baik dan benar agar proses bermuamalah itu tidak ada yang dirugikan dari pihak satu dan pihak lainnya.

Menurut Hendi Suhendi dalam bukunya menyebutkan bahwa muamalah adalah pertukaran harta dan yang berhubungan dengannya, seperti *al-bai'* (jual beli), *as-salam*, *al-ijarah* (sewa-menyewa), *syarikat* (perkongasian), *ar-rahn* (gadai), *al-kafalah*, *al-wakalah* (perwakilan). Sedangkan fiqih muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT, yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.⁹

Dalam ajaran islam kegiatan ekonomi harus berpedoman pada prinsip-prinsip ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, jika kita sebagai muslim tidak berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits kita akan tergelincir kepada kapitalisme yang akan membuat kita rakus. Untuk

⁸ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam : Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 28

⁹ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Gunung Djati Press, 1997), hlm. 5

itu Al-Qur'an mengajarkan kita untuk jujur dan tidak rakus dalam bermuamalah.

Pada dasarnya etika dalam bermuamalah perilaku yang mencerminkan akhlak seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi. Jika seorang itu akhlaknya bagus maka etikanya dan perilakunya akan bagus. Etika dalam ekonomi islam berfungsi untuk menolong pelaku ekonomi (peternak sapi perah) untuk memecahkan problem-problem dalam praktek bisnis mereka.

Alasan ilmiah saya memilih judul strategi pengembangan usaha ternak sapi perah karena dahulu usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan ini berjalan kurang lebih lima tahun dan warga yang memelihara sapi dahulu hanya sedikit, dengan berkembangnya waktu semakin banyak dan hampir mayoritas masyarakat di sini memilih usaha ternak sapi perah, dan juga usaha ternak sapi perah itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Warga yang dahulunya hanya memiliki sapi perah satu atau dua sekarang dapat memiliki sapi perah banyak dan dapat memperkerjakan warga sekitar yang masih pengangguran. Jadi usaha ternak sapi perah ini bisa saling menguntungkan antara warga yang tidak mampu untuk memelihara sapi perah karena bisa bekerja di warga yang memiliki sapi perah banyak.

Menurut masyarakat sekitar setelah ternak usaha sapi perah ini perekonomian mereka terus meningkat dan menjadi lebih baik, karena harga susu sendiri bagus, dan hasil menjual susu itu bisa untuk membeli

kebutuhan sehari-hari dan juga bisa untuk membeli sapi lagi yang masih kecil.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dengan mengangkat judul:

“Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Untuk Peningkatan Ekonomi Menurut Etika Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan pemahaman yang jelas dan mendalam, maka dari itu penulis membatasi dan menentukan rumusan masalahnya. Dari hal yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi menurut etika ekonomi islam di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar mencapai suatu tujuan yang akan tercapai, dengan dibuatnya rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis sendiri mempunyai tujuan agar menjadi jelas, tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi menurut etika ekonomi islam di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini mengenai masalah strategi apa saja yang dilakukan untuk pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi menurut etika ekonomi islam di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah.

Agar pembahasan tidak meluas serta adanya kesalah pahaman, maka dari itu diperlukan pembatasan terhadap penelitian yang dilakukan dengan ditentukan variabel-variabel penelitian yang jelas dan sesuai dengan tujuan mengenai, strategi yang dilakukan untuk pengembangan dan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dalam peningkatan ekonomi menurut etika ekonomi islam di Desa Kradinan Kecamatan PagerwojoTulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi penelitian yang sejenis dan menambah informasi dan wawasan ilmu untuk masyarakat tentang strategi pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk pengembangan usaha yang dilakukan, khususnya bagi pelaku usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademis

Sebagai kontribusi dan pengembangan pengetahuan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan etika ekonomi islam, dapat menjadi wawasan informasi, wacana akademis, bahan referensi dan menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasidan referensi terkait pengembangan usaha sapi perah menurut etika ekonmi islam dan

menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah untuk penelitian selanjutnya

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Untuk Peningkatan Ekonomi Menurut Etika Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Tulungagung)”. Maka dari itu penulis sendiri perlu memandang untuk menegaskan istilah yang terapat pada judul, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara untuk melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, peencanaan. Strategi juga dapat dikatakan penentuan misi pokok suatu organisasi.¹⁰

b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan potensi yang telah ada sebelumnya menjadi suatu yang lebih baik lagi dan lebih banyak manfaatnya. Pengembangan merupakan usaha yang direncanakan secara sistematis di sebuah

¹⁰Sondang P. Siagian, *Manajemen Srtategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 16

organisasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang.¹¹

c. Usaha

Usaha Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakara, ihtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.¹²

d. Peningkatan

Peningkatan adalah menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.¹³

e. Perekonomian

Perekonomian adalah tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁴

f. Etika

Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma. Moral yang mengatur perilaku manusia baik individu maupun kelompok dan institusi di dalam masyarakat.

¹¹Maribot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengeompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2002), hln.168

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hlm. 1254

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.24

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm. 24

g. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah studi mengenai alokasi sumber daya yang langka, yang mempunyai berbagai alternatif pemanfaatannya.¹⁵

2. Secara Operasional

Pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan potensi yang telah ada sebelumnya menjadi suatu yang lebih baik lagi dan lebih banyak manfaatnya. Sebuah usaha yang berhubungan erat dengan perwujudan dalam pencapaian tujuan dari usaha tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan usaha diperlukan sebuah strategi agar masyarakat mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha mereka dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan perspektif ekonomi islam, dalam hal ini adalah, pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lamiran, dan abstrak.

¹⁵ Siti Nur Fatooni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 185

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu: .

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teoritis (b) penelitian Terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data,(e) tehnik pengumpulan data, (f) tehnik analisis data,(g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan ssuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (c) hasil analisis data

merupakan kesimpulan dari temua penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bagan ini memuat (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

